

TAHUN 2025

(SUSENAS TAHUN 2024)



Pola Pangan Harapan



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku berjudul Analisis Situasi Konsumsi Pangan dan Gizi Berbasis Pola Pangan Harapan (PPH) Tahun Anggaran 2025 ini dapat disusun dan diterbitkan. Buku ini disiapkan sebagai bagian dari upaya menyediakan dasar analitis yang kuat dan berbasis Pola Pangan Harapan dalam mendukung perumusan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan pembangunan pangan dan gizi di tingkat daerah.

Analisis situasi konsumsi pangan dan gizi berbasis pola pangan harapan memiliki peran strategis dalam pembangunan karena mampu menggambarkan kondisi nyata pola konsumsi masyarakat, tingkat kecukupan energi dan zat gizi, serta kesenjangan yang masih terjadi antar wilayah dan kelompok sosial ekonomi. Informasi tersebut menjadi landasan penting dalam penentuan arah kebijakan pangan, penajaman program intervensi gizi, serta penguatan sinergi lintas sektor antara bidang pangan, pertanian, kesehatan, dan perlindungan sosial.

Diharapkan buku Analisis Situasi Konsumsi Pangan dan Gizi Berbasis Pola Pangan Harapan Kabupate Mukomuko Tahun 2025 ini dapat menjadi referensi bagi perencanaan pembangunan, pengambil kebijakan, akademisi, peneliti, serta praktisi di bidang pangan dan gizi dalam menyusun kebijakan dan program yang tepat sasaran, terintegrasi, dan responsif terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat. Dengan analisis situasi yang akurat dan berkelanjutan, kebijakan pangan dan gizi diharapkan mampu berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian ketahanan pangan, perbaikan status gizi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Mukomuko, Desember 2025
Kepala Dinas

Kepala Dinas

Elxandy Ultria Dharma, S.TP., M.Ec.Dev

Pembina Tingkat I/IV b

NIP. 19791008 200502 1 002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GRAFIK.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
SUMMARY.....	viii
I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pengertian, Tujuan dan Kegunaan Pola Pangan Harapan	4
II KONSEP DASAR POLA PANGAN HARAPAN.....	6
2.1 Konsep Pola Pangan Harapan.....	6
2.2 Definisi.....	7
III METODOLOGI.....	9
3.1 Pengumpulan Data.....	9
3.2 Metode Analisis.....	9
3.3 Metodologi Penghitungan Pola Pangan Harapan.....	11
3.3.1 Aspek Konsumsi Pangan.....	14
3.3.2 Konsumsi Energi Penduduk (KKal/kap/hari).....	15
3.3.4 Konsumsi Protein Penduduk (gram/kapita/hari).....	15
3.4 Penentuan Lokasi dan Waktu Kegiatan.....	16
IV ANALISIS SITUASI KONSUMSI PANGAN DAN GIZI KABUPATEN MUKOMUKO.....	17
4.1 Skor Pola Pangan Harapan.....	17
4.2 Situasi Konsumsi Energi.....	18
4.3 Situasi Konsumsi Protein.....	21
4.4 Keragaman dan Keseimbangan.....	23
4.5 Perkembangan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Mukomuko Berdasarkan Kelompok Pangan.....	29
4.5.1 Kelompok Pangan Padi-padian.....	29
4.5.2 Kelompok Pangan Umbi-Umbian.....	30
4.5.3 Kelompok Pangan Hewani.....	31
4.5.4. Kelompok Pangan Minyak dan Lemak.....	32
4.5.5 Kelompok Pangan Buah/Biji Berminyak.....	33
4.5.6 Kelompok Pangan Kacang-kacangan.....	34
4.5.7. Kelompok Pangan Gula.....	34
4.5.8 Kelompok Pangan Sayur dan Buah.....	35
4.6 Perkembangan Konsumsi Energi dan Protein Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025.....	36
4.6.1 Perkembangan Komsusmi Energi Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025.....	36
4.6.2 Perkembangan Komsusmi Protein Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025.....	36
4.7 Skor Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan Tingkat Konsumsi.....	37
4.8 Skor dan Komposisi Pola Konsumsi Pangan Menurut Strata	38

	Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024.....	
	4.8.1Skor PPH Menurut Strata Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024.....	38
	4.8.2Angka Kecukupan Energi (AKE) Menurut Strata Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024.....	41
	4.8.3Angka Kecukupan Protein (AKP) Menurut Strata Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024.....	43
VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Saran.....	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Susunan Pola Pangan Harapan (PPH) Nasional.....	13
Tabel 2	Pengelompokan Pangan	13
Tabel 3.	Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten Mukomuko Tahun 2025 (SUSENAS 2024).....	18
Tabel 4.	Situasi Konsumsi Energi Per Hari Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2024.....	19
Tabel 5.	Rata-Rata Konsumsi Protein Per Kapita Per Hari Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2024.....	21
Tabel 6.	Skor PPH Dan Angka Konsumsi Energi Kabupaten Mukomuko Tahun 2025 (SUSENAS 2024) dan Skor PPH Ideal (Nasional).....	23
Tabel 7.	Keragaman Pola Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Mukomuko	26
Tabel 8.	Perbandingan Skor PPH Tingkat Ketersediaan, Skor PPH Tingkat Konsumsi DAN Skor PPH Nasional	37
Tabel 9.	Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kuintil Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024.....	39
Tabel 10.	Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2024 Menurut Strata Pengeluaran...	40

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Capaian dan Target Skor PPH Kabupaten Mukomuko SUSENAS Tahun 2020-2024.....	17
Grafik 2.	Pola Konsumsi Energi Per Hari (%) Kabupaten Mukomuko Tahun 2024,Energi Total 2.003 kkal, Standar Nasional AKE 2100 Kkal/Kapita/Hari.....	21
Grafik 3.	Pola Konsumsi Protein Penduduk Kabupaten Mukomuko Berdasarkan SUSENAS Tahun 2024.....	22
Grafik 4.	Perkembangan Konsumsi Padi-Padian Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025.....	29
Grafik 5.	Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan Umbi-umbian Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025.....	30
Grafik 6.	Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan Hewani Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025.....	31
Grafik 7.	Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan Minyak dan Lemak Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025...	32
Grafik 8.	Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan Buah/Biji Berminyak Tahun 2020-2025.....	33
Grafik 9.	Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan Kacang-Kacangan Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025.....	34
Grafik 10.	Perkembangan Konsumsi Gula Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025.....	34
Grafik 11.	Perkembangan Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025.....	35
Grafik 12.	Perkembangan Angka Kecukupan Energi Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025.....	36
Grafik 13.	Perkembangan Konsumsi Protein Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025.....	37
Grafik 14.	Angka Kecukupan Energi Berdasarkan Kuintil Pengeluaran PerKapita.....	41
Grafik 15.	Angka Kecukupan Protein (AKP) Menurut Strata Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pembobotan pada Kelompok Pangan PPH	12
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Nama Tim Penyusun Buku Pola Pangan Harapan
Tahun 2024
- Lampiran 2. Data Analisis Pola Pangan Harapan Kabupaten
Mukomuko Berdasarkan Data Susenas Tahun 2024.....

SUMMARY

Buku *Analisis Situasi Konsumsi Pangan dan Gizi Berbasis Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Mukomuko Tahun 2025 (SUSENAS 2024)* disusun sebagai upaya untuk menggambarkan kondisi aktual pola konsumsi pangan dan kecukupan gizi masyarakat secara komprehensif dan berbasis data. Analisis ini menjadi penting dalam mendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan pangan dan gizi yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan di tingkat daerah.

Pendekatan Pola Pangan Harapan digunakan sebagai instrumen utama untuk menilai kualitas konsumsi pangan masyarakat, yang mencakup aspek keragaman, keseimbangan antar kelompok pangan, serta kecukupan energi dan protein. Melalui analisis ini, disajikan gambaran mengenai tingkat konsumsi energi dan protein, kontribusi masing-masing kelompok pangan, serta capaian skor PPH sebagai indikator kualitas pola konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Mukomuko.

Konsumsi energi Kabupaten Mukomuko tahun 2024 mencapai 1968,99 kkal/kapita/hari atau sebesar 93,76% dari Angka Kecukupan Energi (AKE). Berdasarkan klasifikasi tingkat konsumsi energi penduduk Kabupaten Mukomuko tahun 2024 termasuk dalam kategori **Tahan Pangan**.

Konsumsi protein penduduk Kabupaten Mukomuko sebesar 58,48 gram/kapita/hari atau 102,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan protein penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2024 sudah memenuhi standar Angka Kecukupan Gizi di tingkat konsumsi sebesar 57 gram/kapita/hari. Angka Kecukupan Protein di tingkat Ketersediaan adalah 115 gram/kapita/hari.

Skor PPH Kabupaten Mukomuko berdasarkan Data Susenas Tahun 2024 diolah oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko Tahun 2025, adalah **88,97**. Skor

PPH ini belum memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) Perubahan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko Tahun 2021-2026 yaitu **89**, dan cukup jauh dari target skor PPH Nasional RPJMN 2025-2029 yaitu **94**. Diharapkan dinas terkait dapat melaksanakan kampanye konsumsi Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) kepada Ibu-Ibu PKK, anak sekolah dan masyarakat agar skor Pola Pangan Harapan sesuai standar nasional dapat terpenuhi.

Analisis situasi konsumsi pangan berbasis Pola Pangan Harapan dapat dijadikan sebagai target produksi bagi Dinas/Instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Dinas

Perikanan. Disamping itu, data konsumsi pangan dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi pencapaian ketahanan pangan dari sisi konsumsi (tingkat konsumsi, dan skor PPH), serta evaluasi kemampuan produksi domestik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat.

Secara keseluruhan, buku ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan strategis bagi pemerintah daerah, perangkat daerah terkait, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan kebijakan dan program pembangunan pangan dan gizi. Dengan dukungan data dan analisis berbasis PPH, diharapkan upaya peningkatan kualitas konsumsi pangan dan perbaikan status gizi masyarakat Kabupaten Mukomuko dapat dilakukan secara lebih terukur dan berkelanjutan

Tim Penyusun Buku

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas konsumsi pangan menjadi salah satu indikator global dan nasional untuk menilai pemenuhan konsumsi pangan berdasarkan standar kecukupan gizi. Konsumsi dan Penganekaragaman pangan menjadi aspek penting dan strategis yang menjadi kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah dalam mewujudkan penganekaragaman konsumsi pangan nasional sejalan dengan amanat Undang Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Salah satu indikator penganekaragaman pangan nasional dinyatakan dalam skor Pola Pangan Harapan (PPH).

PPH dapat digunakan sebagai ukuran keseimbangan gizi dan keanekaragaman pangan yang dikonsumsi oleh penduduk di suatu wilayah. Skor PPH maksimal, yaitu 100 menunjukkan situasi konsumsi pangan yang beragam baik komposisi serta mutu gizinya. Dengan mengetahui pola konsumsi pangan masyarakat akan dapat disusun kebijakan terkait dengan penyediaan pangan, baik yang berasal dari produksi dalam negeri maupun impor. Kebijakan produksi pangan mencakup berapa volume dan jenis pangan yang mampu diproduksi dengan memperhatikan sumberdaya lahan, air, teknologi dan sarana pendukung lainnya. Dengan memperhatikan potensi produksi dan permintaan pangan akan dapat ditetapkan berapa banyak dan jenis pangan yang harus diproduksi di dalam negeri atau diimpor.

Data konsumsi pangan yang diolah Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko, menggunakan data yang bersumber dari hasil Susenas - BPS yang diterbitkan secara periodik. Data konsumsi hasil Susenas memberikan informasi tentang konsumsi pangan secara umum, maupun komoditas pangan utama yang dikonsumsi masyarakat. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan bagi perencanaan pangan, seperti tingkat konsumsi energi dan protein, kualitas konsumsi pangan (komposisi dan keseimbangannya), perilaku konsumsi pangan dan kebutuhan konsumsi pangan. Pada edisi ini data yang ditampilkan merupakan data konsumsi Susenas Tahun 2024.

Pemanfaatan data konsumsi pangan dalam perencanaan pangan menjadi sangat penting, mengingat data tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi permintaan pangan sebagai cerminan preferensi, ketersediaan dan daya beli aktualnya. Disamping itu, data konsumsi pangan dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi pencapaian ketahanan pangan dari sisi konsumsi (tingkat konsumsi, dan skor PPH), serta evaluasi kemampuan produksi domestik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan masyarakat.

Penilaian konsumsi pangan secara regional ditinjau berdasarkan aspek kuantitatif dan kualitatif, melalui penghitungan konsumsi energi dan protein berdasarkan angka kecukupan zat gizi yang dianjurkan bagi penduduk Indonesia. Angka Kecukupan Gizi (AKG) yang dianjurkan bagi penduduk Indonesia merupakan kecukupan rata-rata zat gizi sehari bagi hampir semua orang sehat menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran

tubuh, aktifitas fisik dan keadaan fisiologis untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Dalam buku ini, AKG yang digunakan merupakan asupan rata-rata sehari yang dikonsumsi oleh populasi dan bukan merupakan kecukupan gizi perorangan/individu.

Penilaian terhadap konsumsi pangan penduduk secara kuantitas dapat ditunjukkan melalui volume konsumsi pangan penduduk (gram/kapita/hari) dan kilogram/kapita/tahun), konsumsi energi penduduk (kkal/kap/hari), dan konsumsi protein penduduk (gram/kapita/hari). PPH merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi baik, dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya, dan agama.

Skor PPH saat ini telah menjadi indikator yang cukup strategis dan merupakan indikator kinerja di bidang ketahanan pangan yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mukomuko Tahun 2021-2026. Pentingnya pencapaian skor PPH tersebut juga diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. Dalam pasal 60 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 disebutkan bahwa Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah berkewajiban mewujudkan penganeekaragaman konsumsi pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Tercapainya penganeekaragaman konsumsi pangan tersebut diukur melalui pencapaian nilai, komposisi, pola

pangan dan gizi seimbang dengan indikator yang ada saat ini adalah Pola Pangan Harapan.

1.2 Pengertian, Tujuan dan Kegunaan Pola Pangan Harapan (PPH)

1. Pengertian

FAO-RAPA (*Food And Agricultural Organization-Regional Conference For Asia And The Pacific*) Tahun 1989 mendefinisikan PPH sebagai “komposisi kelompok pangan utama yang bila dikonsumsi dapat memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya”.

PPH merupakan susunan beragam pangan yang didasarkan atas proporsi keseimbangan energi dari berbagai kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi lainnya, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan segi daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama.

PPH merupakan instrumen sederhana untuk menilai situasi konsumsi pangan penduduk, baik jumlah maupun komposisi pangan menurut jenis pangan yang dinyatakan dalam skor PPH. Semakin tinggi skor PPH, konsumsi pangan semakin beragam dan bergizi (maksimal 100). Skor PPH merupakan indikator mutu gizi dan keragaman konsumsi pangan sehingga dapat digunakan untuk merencanakan kebutuhan konsumsi pangan pada tahun-tahun mendatang. PPH dapat digunakan sebagai pedoman dalam evaluasi dan perencanaan penyediaan, produksi dan konsumsi pangan penduduk, baik secara kuantitas, kualitas maupun keragamannya dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, budaya, agama dan cita rasa.

2. Tujuan

Tujuan dari Analisis Penyusunan Buku Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Mukomuko adalah :

- a. Untuk mengetahui keragaman kontribusi energi dari masing-masing kelompok pangan terhadap total energi yang dikonsumsi penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2024;
- b. Untuk mengetahui keragaman komoditas pangan yang dikonsumsi masyarakat Kabupaten Mukomuko Tahun 2024;
- c. Untuk menghasilkan suatu komposisi norma (standar) pangan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi penduduk Kabupaten Mukomuko;
- d. Untuk mengetahui kualitas konsumsi pangan Kabupaten Mukomuko Tahun 2024.

3. Kegunaan

Hasil dari Analisis Penyusunan Buku Pola Pangan Harapan (PPH) Kabupaten Mukomuko dapat digunakan untuk :

- a. Menilai situasi konsumsi atau ketersediaan pangan di Kabupaten Mukomuko;
- b. Menilai mutu gizi dan keragaman pangan di Kabupaten Mukomuko;
- c. Sebagai bahan perencanaan konsumsi atau ketersediaan pangan di Kabupaten Mukomuko.

BAB II

KONSEP DASAR POLA PANGAN HARAPAN

2.1 Konsep Pola Pangan Harapan

Dalam melakukan penilaian terhadap konsumsi energi dan protein secara agregat, digunakan standar/Angka Kecukupan Gizi (AKG) hasil Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi (WNPG). WNPG VIII tahun 2004 dan IX tahun 2008 menganjurkan AKG di tingkat konsumsi pangan sebesar 2.000 kkal/kapita/hari dan AKP 52 gram/kapita/hari. AKG tersebut mengalami penyesuaian dalam WNPG X tahun 2012, dan telah ditetapkan dalam Permenkes Nomor 75 tahun 2013 AKE sebesar 2.150 kkal/kapita/hari dan AKP 57 gram/kapita/hari untuk tingkat konsumsi. Kemudian mengalami penyesuaian kembali sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2019 AKE sebesar 2100 kkal/kapita/hari dan AKP 57 gram/kapita/hari untuk tingkat konsumsi.

Guna keperluan perencanaan dan evaluasi, AKG tersebut perlu diterjemahkan dalam satuan yang dikenal oleh para penyelenggara pangan menjadi volume bahan pangan atau kelompok pangan. PPH merupakan manifestasi konsep Gizi Seimbang yang didasarkan pada konsep Triguna Makanan. Keseimbangan jumlah antar kelompok pangan merupakan syarat terwujudnya keseimbangan gizi.

PPH merupakan susunan pangan yang benar-benar menjadi harapan baik di tingkat konsumsi maupun ketersediaan, serta dapat digunakan

sebagai pedoman perencanaan dan evaluasi ketersediaan dan konsumsi pangan penduduk.

2.2 Definisi

- a. **Konsumsi pangan** adalah jenis dan jumlah pangan (baik bentuk asal maupun olahan) yang dikonsumsi oleh seseorang/penduduk dalam jangka waktu tertentu (maupun konsumsi normatif) untuk hidup sehat dan produktif.
- b. **Angka Kecukupan Gizi** adalah rata-rata asupan zat gizi sehari yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi hampir semua orang sehat (97,5%) menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh aktifitas fisik, dan keadaan fisiologis untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.
- c. **Tingkat Konsumsi Energi** adalah perbandingan antara banyaknya energi yang dikonsumsi (kalori) terhadap kecukupan energi, dalam satuan %AKG.
- d. **Pola Pangan Harapan** adalah susunan pangan yang beragam didasarkan atas proporsi keseimbangan energi menurut kelompok pangan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi, baik dalam jumlah maupun mutu dengan mempertimbangkan aspek daya terima, ketersediaan pangan, ekonomi, budaya dan agama. Kualitas konsumsi pangan penduduk dapat dicerminkan dari besaran skor pola pangan harapan. Skor PPH maksimal 100.

e. **Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)** adalah survey yang dirancang BPS untuk mengumpulkan data sosial kependudukan yang relatif sangat luas, mencakup data sosial ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, keamanan dan kesempatan.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metode Pengumpulan Data

Data konsumsi pangan yang digunakan dalam analisis konsumsi pangan untuk Buku Analisis Konsumsi Pangan Berbasis Pola Pangan Harapan (PPH) adalah data sekunder dari data Susenas Tahun 2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mukomuko yang telah diolah dan dijustifikasi dengan pendekatan pengeluaran. Data dasar Susenas yang digunakan adalah data modul konsumsi dan pengeluaran tahun 2024 triwulan I. Selanjutnya data tersebut diolah menjadi data konsumsi pangan aktual dalam bentuk rata-rata konsumsi per kapita per hari yang dinyatakan dalam satuan (gram/kap/hari) yang kemudian dikonversikan kedalam bentuk satuan energi (kkal/kapita/hari) dan kedalam bentuk protein dengan satuan (gram/kapita/hari). Pendekatan justifikasi kuesioner dilakukan dengan pertimbangan perubahan jenis dan jumlah komoditas pangan yang disurvei dalam Susenas tahun 2016- 2019. Mulai tahun 2020 tidak dilakukan justifikasi kuesioner dengan pertimbangan jenis dan jumlah komoditas pangan yang disurvei dalam Susenas sudah makin beragam.

3.2 Metode Analisis

Sejalan dengan perkembangan pembangunan di bidang ketahanan pangan terdapat beberapa perubahan standar analisis dalam perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH), yaitu perubahan pada aplikasi harmonisasi analisis pola pangan harapan dimana justifikasi tren skor PPH yang semula justifikasi menjadi aktual. Perubahan standar ini diterapkan

dalam analisis dan perhitungan skor PPH mulai tahun 2018, sehingga tahun 2018 menjadi **tahun dasar** penggunaan tren skor PPH aktual.

Mengingat data konsumsi pangan berdasarkan data Susenas merupakan data statistik pembangunan, maka pengelolaannya hanya dapat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik sesuai dengan amanat UU Statistik Nomor 16 Tahun 1997 dan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Statistik di Indonesia.

Harmonisasi perhitungan dan analisis Pola Pangan Harapan menjadi sangat relevan apabila hasil analisis akan digunakan untuk penetapan sasaran dan penilaian kinerja pembangunan ketahanan pangan, khususnya terkait indikator kinerja konsumsi pangan penduduk.

Aplikasi Harmonisasi Analisis PPH Susenas 2024 dirancang secara khusus untuk membantu aparat pemerintah dalam menghitung dan menganalisis situasi konsumsi pangan penduduk berdasarkan data survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

Secara umum, modul pokok aplikasi dalam bentuk worksheet terdiri dari worksheet : Baseline, Susenas, Pola Konsumsi, Kecukupan Gizi, Skor PPH, Sasaran dan Capaian PPH, Proyeksi dan Capaian Konsumsi, dan Estimasi dan Realisasi Kebutuhan Pangan. Input dan output aplikasi disusun dalam bentuk tabel-tabel worksheet yang interaktif dan disesuaikan dengan susunan data hasil Susenas, sehingga tipe perubahan pada data input secara otomatis akan merubah nilai-nilai pada tabel output.

Guna mengetahui informasi situasi pangan dan gizi, konsumsi pangan penduduk saat ini maka disusunlah publikasi Analisis Situasi Konsumsi

Pangan dan Gizi Berbasis Pola Pangan Harapan (SUSENAS Tahun 2024). Publikasi Analisis Situasi Konsumsi Pangan dan Gizi Berbasis Pola Pangan Harapan ini disusun oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko bekerjasama dengan Dinas Kesehatan (Dinkes), Badan Perencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappelitbangda), Dinas Pertanian, Dinas Perikanan dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mukomuko.

3.3 Metodologi Penghitungan Pola Pangan Harapan

Data yang digunakan dalam penghitungan skor PPH adalah data jumlah konsumsi energi per kelompok pangan. Proporsi konsumsi energi untuk masing-masing kelompok hasil kesepakatan Departemen Pertanian (Deptan) tahun 2001 yaitu : (1) Padi-padian 50%, (2) Umbi-umbian 6%, (3) Pangan hewani 12%, (4) Minyak dan lemak 10%, (5) Buah dan biji berminyak 3%, (6) Kacang-kacangan 5%, (7) Gula 5%, (8) Sayur dan buah 6%, serta (9) Lain-lain (bumbu) 3%. Selanjutnya, berdasarkan hasil perkalian antara proporsi energi dari masing-masing kelompok pangan dengan masing-masing pembobotnya diperoleh skor PPH. Dalam konsep PPH akan diperoleh skor ideal sebesar 100, yang artinya kualitas konsumsi pangan penduduk disebut ideal apabila mempunyai skor PPH sebesar 100.

Penghitungan skor PPH, setiap kelompok pangan diberi bobot yang didasarkan pada fungsi pangan dalam triguna makanan (sumber karbohidrat/zat tenaga, sumber protein/zat pembangun, serta vitamin dan mineral/zat pengatur). Ketiga fungsi zat gizi tersebut memiliki proporsi yang

seimbang, masing-masing sebesar 33.3% (berasal dari 100% dibagi 3). Pembobotan tersebut adalah sebagai berikut:

- Untuk kelompok pangan sumber karbohidrat (padi-padian, umbi-umbian, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, dan gula), total kontribusi energi (%AKG) adalah 74%. Bobot untuk kelompok pangan ini adalah 0.5 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 74%).
- Untuk kelompok pangan sumber protein (kacang-kacangan dan pangan hewani) dengan total kontribusi energi 17%, diperoleh bobot 2.0 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 17%).
- Untuk kelompok pangan sumber vitamin dan mineral (sayur dan buah) dengan total kontribusi energi 6%, diperoleh bobot 5.0 (berasal dari nilai 33.3% dibagi 6%).
- Kelompok pangan lainnya (aneka minuman dan bumbu) dengan kontribusi energi 3% akan diperoleh bobot 0.0 yang berasal dari nilai 0% dibagi 3. Bobot 0.0 untuk kelompok pangan lainnya didasarkan pada pertimbangan bahwa konsumsi bumbu dan minuman tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi.



Gambar 1. Pembobotan pada Kelompok Pangan PPH

Susunan Pola Pangan Harapan Nasional seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Susunan Pola Pangan Harapan Nasional

No	Kelompok Pangan	Pola Pangan Harapan Nasional				
		Gram	Energi (Kkal)	% AKG	Bobot	Skor PPH
1	Padi-padian	289	1050	50	0,5	25
2	Umbi-umbian	105	126	6	0,5	2,5
3	Pangan Hewani	157	252	12	2,0	24
4	Minyak dan Lemak	21	210	10	0,5	5
5	Buah/Biji Berminyak	11	63	3	0,5	1
6	Kacang-kacangan	37	105	5	2,0	10
7	Gula	31	105	5	0,5	2,5
8	Sayur dan Buah	262	126	6	5	30
9	Lain-lain	-	63	3	0	0
Jumlah			2.100	100		100

Sumber : Direktori Perkembangan Konsumsi Pangan, Badan Ketahanan Pangan, 2021

Pangan yang dikonsumsi dikelompokkan menjadi 9 (sembilan) kelompok pangan yang mengacu pada standar PPH dapat dilihat pada tabel 2, yaitu:

Tabel 2. Pengelompokan Pangan

No.	Kelompok Pangan	Jenis Komoditas (kelompok PPH)	Fungsi
1	Padi-padian	Beras dan olahannya, jagung dan olahannya, gandum dan olahannya	a. Kaya antioksidan yang dapat membantu melindungi kulit b. Salah satu sumber energi c. Membantu pencernaan dan anti inflamasi yang alami
2	Umbi-umbian	Ketela pohon/singkong, ketela rambat /ubi jalar, sagu (bukan dari ketela pohon), talas/keladi, kentang, gaplek, umbi-umbi lainnya	a. Berfungsi sebagai sumber makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia b. Memperkuat pertahanan tubuh
3	Pangan hewani	Daging ruminansia dan olahannya, ikan dan olahannya, telur, serta susu dan olahannya	a. Sebagai sumber energi b. Sebagai bahan penyusun komponen tubuh c. Sebagai pelindung tubuh terhadap lingkungan yang buruk
4	Minyak dan lemak	Minyak kelapa, minyak goreng (kelapa sawit, bunga matahari), kelapa (tidak termasuk santan instan) Margarin	a. Persediaan energi b. Sebagai regulator c. Sebagai pelarut dan pembawa vitamin

5	Buah/biji Berminyak	Kelapa, kemiri	a. Untuk jenis kelapa/kemiri selain bermanfaat sebagai bumbu dapur untuk melezatkan masakan tapi juga berkhasiat sebagai obat tradisional untuk mengatasi berbagai gangguan kesehatan.
6	Kacang Kacangan	Kacang kedelai, Kacang tanah, kacang hijau,kacang lainnya	a. Mengandung asam folat yang baik untuk jantung b. Sumber protein nabati c. Menyehatkan Pencernaan d. Kaya akan kalsium.
7	Gula	Gula pasir, gula merah	a. Merupakan makanan yang paling cepat memberi energi tambahan.
8	Sayur dan Buah	Sayur segar dan olahannya, buah segar dan olahannya	a. Kaya dengan vitamin, mineral, serat enzim pencernaan b. Mendorong pertumbuhan sel – sel tubuh c. Menjaga kesehatan dan kesegaran tubuh
9	Lain-lain	Aneka bumbu dan bahan minuman seperti terasi, cengkeh, ketumbar, merica, pala, asam, bumbu masak, teh dan kopi	a. konsumsi bumbu dan minuman tidak dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi, hanya untuk menambah cita rasa pada makanan

3.3.1 Aspek Konsumsi Pangan

Aspek kualitas konsumsi pangan adalah perbandingan antara kandungan energi dan zat gizi (protein, lemak dan zat gizi lainnya) dari pangan yang dikonsumsi dengan kecukupannya masing-masing. Namun biasanya penilaian situasi konsumsi berdasarkan aspek kualitas menggunakan indikator energi dengan angka 2.100 kkal/kapita/hari. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan tingkat kecukupan pangan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019).

Kualitas konsumsi pangan penduduk dalam perhitungan PPH dapat dilihat dari persentase Angka Kecukupan Energi (% AKE). Secara lengkap klasifikasi tingkat konsumsi pangan menurut Departemen Kesehatan (1996) adalah :

- a. Sangat Rawan Pangan (<70 % AKE);
- b. Rawan Pangan (70-89,9 % AKE);
- c. Tahan Pangan (90-119 % AKE); dan
- d. Kelebihan (>120 % AKE).

3.3.2 Konsumsi Energi Penduduk (kkal/kap/hari)

Total konsumsi energi penduduk diperoleh dari penjumlahan konsumsi energi dari sembilan kelompok pangan. Konsumsi energi setiap kelompok pangan diperoleh dari penjumlahan konsumsi energi dari jenis pangan pada kelompok tersebut. Penghitungan konsumsi energi masing-masing jenis pangan diperoleh dari perkalian antara jumlah (gram) pangan yang dikonsumsi dengan kandungan energi setiap jenis pangan tersebut. Pada penghitungan konsumsi energi dan protein yang disajikan dalam Buku ini menggunakan standar angka kecukupan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2019 yaitu 2.100 kkal/kap/hari dan AKP = 57 gram/kap/hari. Melalui data konsumsi energi penduduk dapat diketahui Tingkat Konsumsi Energi (TKE). Tingkat Konsumsi Energi (TKE) diperoleh dari perbandingan antara total konsumsi energi penduduk terhadap Angka Kecukupan Energi (AKE) sebesar 2.100 kkal/kap/hari.

3.3.4 Konsumsi Protein Penduduk (gram protein/kap/hari)

Total konsumsi protein penduduk diperoleh dari penjumlahan konsumsi protein dari sembilan kelompok pangan. Konsumsi protein setiap kelompok pangan diperoleh dari penjumlahan konsumsi protein dari jenis pangan pada kelompok tersebut. Penghitungan konsumsi protein masing-

masing jenis pangan diperoleh dari perkalian antara jumlah (gram) pangan yang dikonsumsi dengan kandungan protein setiap jenis pangan tersebut. Melalui data konsumsi protein penduduk, dapat diketahui Tingkat Konsumsi Protein yang diperoleh dari perbandingan antara konsumsi protein penduduk terhadap Angka Kecukupan Protein sebesar 57 gram/kapita/hari.

3.4 Penentuan Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan analisis konsumsi pangan berbasis Pola Pangan Harapan dilakukan di Kabupaten Mukomuko. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret-Desember 2025.

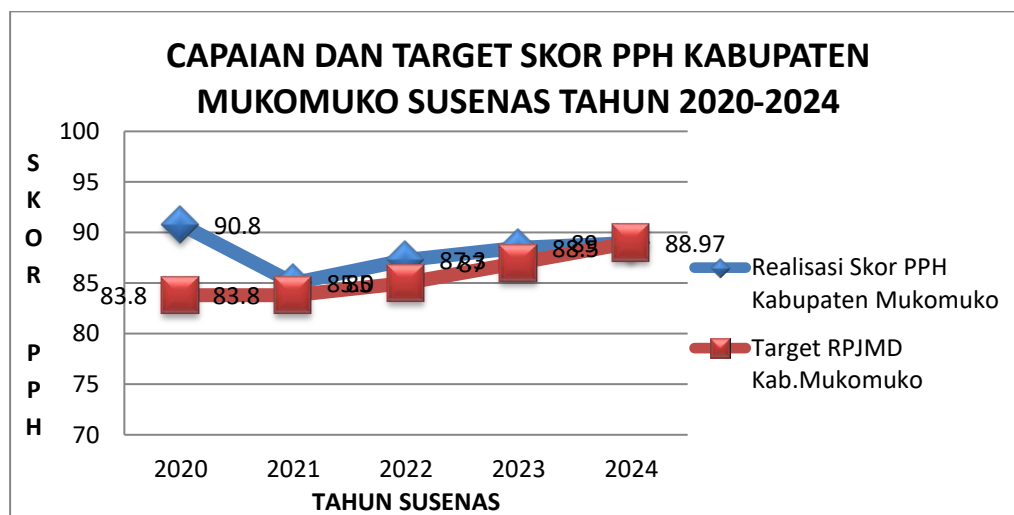
BAB IV

ANALISIS SITUASI KONSUMSI PANGAN DAN GIZI

KABUPATEN MUKOMUKO

4.1 Skor Pola Pangan Harapan

Skor Pola Pangan Harapan menunjukkan tingkat keragaman konsumsi pangan penduduk. Hasil olah data menunjukkan skor PPH penduduk Kabupaten Mukomuko tahun 2025 (SUSENAS 2024) sebesar 88,98. Angka ini hampir memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) Perubahan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko Tahun 2021-2026 yaitu 89, masih jauh dibawah target RPJMN 2025-2029 yaitu 94. Namun skor PPH Tahun 2025 meningkat sebesar 0,48 point dari 88,5 (Tahun 2024) menjadi 88,9 (Tahun 2025). Capaian dan target skor PPH Tahun 2021-2025 (SUSENAS 2020-2024) dapat dilihat dari grafik berikut :



Grafik 1. Capaian dan Target Skor PPH Kabupaten Mukomuko SUSENAS Tahun 2020-2024

Adapun hasil perhitungan skor Pola Pangan Harapan per kelompok pangan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Skor Pola Pangan Harapan Kabupaten Mukomuko Tahun 2025 (SUSENAS 2024)

Kelompok Pangan		Skor PPH Kabupaten Mukomuko			Skor PPH Nasional
		Skor Maks	Skor AKE	Skor PPH	
Kelompok Pangan	Padi-padian	25,00	25,46	25,00	25
	Umbi-umbian	2,50	0,69	0,69	2,5
	Pangan Hewani	24,00	20,63	20,63	24
	Minyak dan Lemak	5,00	7,14	5,00	5
	Buah/Biji Berminyak	1,00	1,51	1,00	1
	Kacang-kacangan	10,00	5,13	5,13	10
	Gula	2,50	1,53	1,53	2,5
	Sayur dan Buah	30,00	32,65	30,00	30
	Lain-lain	0,00	0,00	0,00	0
Total Skor			94,74	88,97	100

Kelompok pangan yang nilai skornya dibawah standar nasional adalah umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, dan gula. Kelompok Pangan padi-padian, minyak dan lemak serta sayur dan buah nilai skornya sudah sesuai standar nasional.

4.2 Situasi Konsumsi Energi

Berdasarkan hasil analisis Pola Pangan Harapan (PPH) dengan menggunakan data SUSENAS 2024 dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mukomuko, situasi konsumsi energi tahun 2024 adalah seperti tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Situasi Konsumsi Energi Per Hari Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2024

No	Kelompok Pangan	PPH Kabupaten Mukomuko			Pola Pangan Harapan Nasional		
		Konsumsi (gram)	Energi (kalori)	% AKE	Konsumsi (Gram)	Energi (kalori)	% AKG
1	Padi-padian	275,64	1069,19	50,91	289	1050	50
2	Umbi-umbian	29,45	29,00	1,38	105	126	6
3	Pangan Hewani	132,19	216,62	10,32	157	252	12
4	Minyak dan Lemak	33,46	299,92	14,28	21	210	10
5	Buah/Biji Berminyak	11,85	63,54	3,03	11	63	3
6	Kacang-kacangan	19,29	53,85	2,56	37	105	5
7	Gula	17,59	64,13	3,05	31	105	5
8	Sayur dan Buah	295,55	137,13	6,53	262	126	6
9	Lain-lain	47,26	35,61	1,70	-	63	3
Jumlah			1968,99	93,76		2.100	100

Sumber data : Data Susenas Tahun 2024, BPS; data diolah oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko

Keterangan : AKE 2.100 kkal/kapita/hari

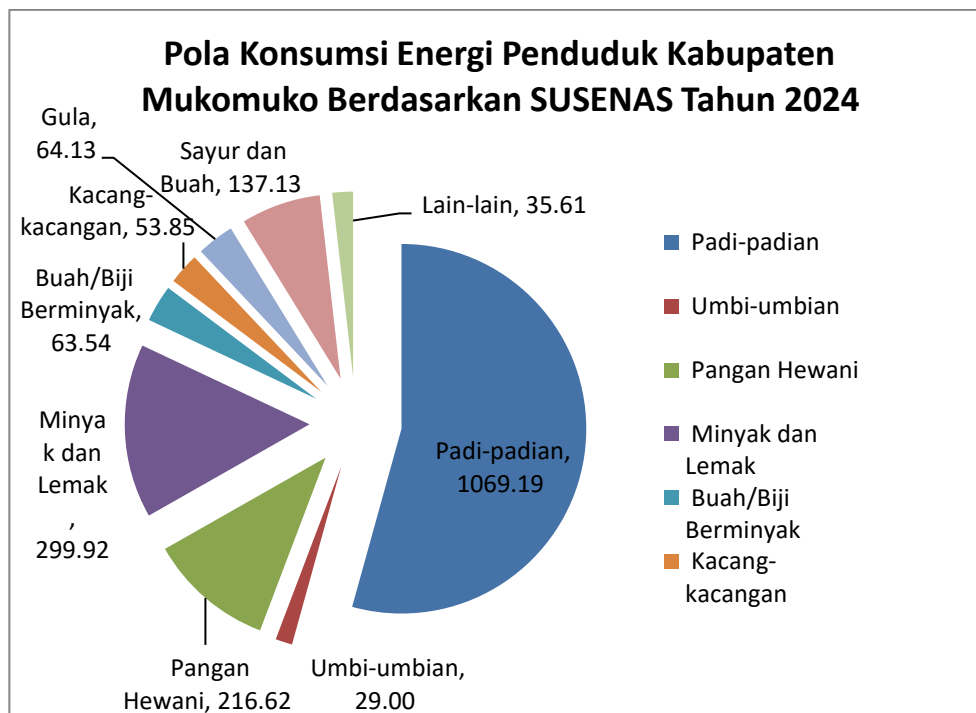
Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 9 kelompok pangan yang dikonsumsi oleh penduduk Kabupaten Mukomuko tahun 2024 sebagai berikut :

- Konsumsi energi Kabupaten Mukomuko tahun 2024 mencapai 1.968,99 kkal/kapita/hari atau sebesar 93,76 % dari Angka Kecukupan Energi (AKE). Angka Ini dibawah standar Angka Kecukupan Gizi di tingkat konsumsi sebesar 2.100 kkal/kapita/hari.
- Berdasarkan klasifikasi tingkat konsumsi energi tersebut, tingkat konsumsi energi penduduk Kabupaten Mukomuko tahun 2024 sebesar 1.968,99 kkal/kapita/hari (93,76%) termasuk dalam kategori **Tahan Pangan**.
- Jika dilihat dari kelompok pangan yang dikonsumsi penduduk Kabupaten Mukomuko, ada beberapa kelompok pangan yang dikonsumsi melebihi standar Pola Pangan Harapan Nasional sehingga energi (kalori) yang dikonsumsi pun

berlebih pada kelompok pangan tersebut. Kelompok Pangan dimaksud adalah minyak dan lemak 33,46 gram/hari serta sayur dan buah 295,55 gram/hari dan buah/biji berminyak 11,85 gram/hari.

- d. Kelompok Pangan yang kurang dikonsumsi adalah Padi-padian 275,64 gram/hari sedangkan anjurannya adalah 289 gram/hari, Umbi-umbian sebagai sumber karbohidrat 39 gram/hari yang masih jauh dari konsumsi anjuran 105 gram/hari, pangan hewani sebagai sumber protein 120,3 gram/hari sedangkan konsumsi yang dianjurkan 157 gram/hari. Konsumsi buah/biji berminyak 10,8 gram/hari, konsumsi yang dianjurkan 11 gram/hari, kacang-kacangan sebagai sumber protein nabati 13,4 gram/hari dan konsumsi yang dianjurkan adalah 37 gram/hari. Konsumsi Gula merupakan makanan yang paling cepat memberi energi tambahan 17,1 gram/hari, sedangkan konsumsi anjuran adalah 31 gram/hari. Konsumsi sayur dan buah sebesar 253,9 gram/hari sedangkan anjurannya adalah 262 gram/hari.
- e. Tabel 4 menunjukkan belum berimbang konsumsi antara kelompok pangan sumber gizi (karbohidrat, protein, vitamin dan mineral) dan angka kecukupan energi dibawah standar angka kecukupan energi nasional.

Pola konsumsi energi penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2024 dapat dilihat pada Grafik 2 berikut:



Grafik 2. Pola Konsumsi Energi Per Hari (%) Kabupaten Mukomuko Tahun 2024, Energi Total 2.003 kkal, Standar Nasional AKE 2100 Kkal/Kapita/Hari

4.3 Situasi Konsumsi Protein

Tabel 5. Rata-rata Konsumsi Protein per Kapita per Hari Per Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2024

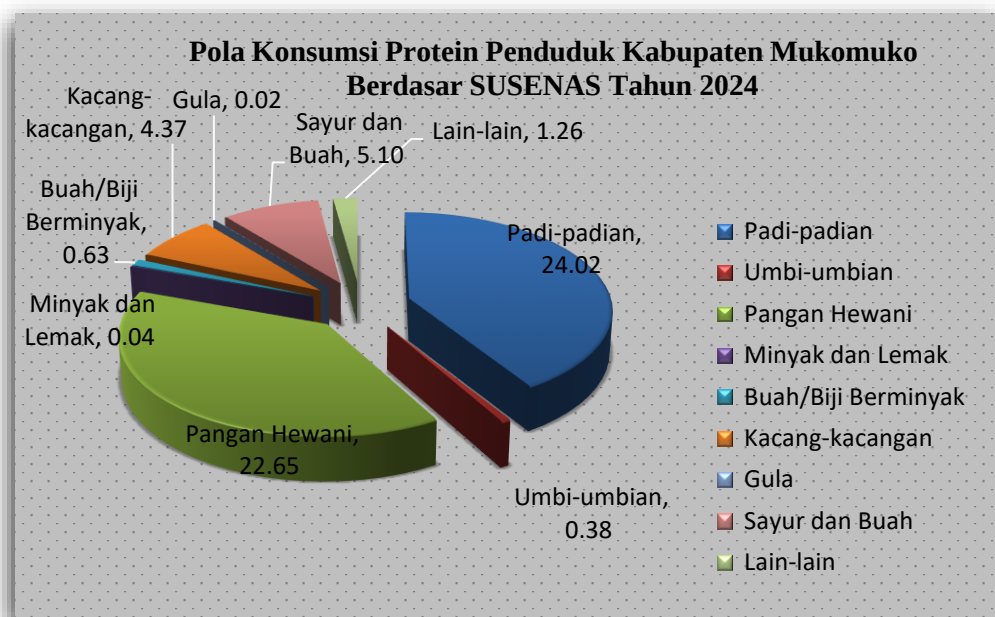
No	Kelompok Pangan	Konsumsi Protein per Hari		
		Gram/Kapita	%	% AKP
1	Padi-padian	24,02	41,08	42,14
2	Umbi-umbian	,38	,66	,67
3	Pangan Hewani	22,65	38,73	39,74
4	Minyak dan Lemak	,04	,07	,07
5	Buah/Biji Berminyak	,63	1,08	1,11
6	Kacang-kacangan	4,37	7,47	7,66
7	Gula	,02	,04	,04
8	Sayur dan Buah	5,10	8,72	8,94
9	Lain-lain	1,26	2,16	2,21
Jumlah		58,48	100%	102,6%

Sumber : Data Susenas Tahun 2024, BPS; data diolah oleh Dinas Ketahanan Pangan Kab. Mukomuko

Keterangan : Angka Kecukupan Protein (AKP) 57 gram/kapita/hari

Tingkat kecukupan gizi diukur berdasarkan konsumsi protein serta persen kecukupannya per kelompok pangan dibandingkan dengan standar Angka Kecukupan kecukupan protein sebesar 57 gram/kapita/hari, seperti terlihat pada tabel 5 diatas.

Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kecukupan protein penduduk sebesar 58,5 gram/kapita/hari atau 102,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan protein penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2024 telah memenuhi standar angka kecukupan protein Nasional. Pola konsumsi protein per hari Kabupaten Mukomuko Tahun 2024 ditunjukkan oleh grafik berikut :



Grafik 3. Pola Konsumsi Protein Per hari (%) Kabupaten Mukomuko Tahun 2024, 58,48 Gram/Kapita/Hari, AKP Nasional 57 Gram/Kapita/Hari

4.4 Keragaman dan Keseimbangan

Tabel 6. Skor PPH Dan Angka Konsumsi Energi Kabupaten Mukomuko Tahun 2025 (SUSENAS 2024) dan Skor PPH Ideal (Nasional)

No	Kelompok Pangan	Tahun 2024				PPH Nasional			
		Gram	Energi	% AKE	Skor PPH	Gram	Energi	% AKE	Skor PPH
1	Padi-padian	275,64	1069,19	50,91	25,00	289	1050	50	289
2	Umbi-umbian	29,45	29,00	1,38	0,69	105	126	6	105
3	Pangan Hewani	132,19	216,62	10,32	20,63	157	252	12	157
4	Minyak dan Lemak	33,46	299,92	14,28	5,00	21	210	10	21
5	Buah/Biji Berminyak	11,85	63,54	3,03	1,00	11	63	3	11
6	Kacang-kacangan	19,29	53,85	2,56	5,13	37	105	5	37
7	Gula	17,59	64,13	3,05	1,53	31	105	5	31
8	Sayur dan Buah	295,55	137,13	6,53	30,00	262	126	6	262
9	Lain-lain	47,26	35,61	1,70	0,00	-	63	3	-
Jumlah		1968,99			88,977		2.100	100	100

Sumber : Data Susenas Tahun 2024, BPS; data diolah oleh Dinas Ketahanan Pangan Kab. Mukomuko

Keterangan : Angka Kecukupan Energi (AKE) = 2.100 kkal/kapita/hari
Angka Kecukupan Protein (AKP) = 57 gram/kapita/hari

Proporsi energi masing-masing kelompok pangan terhadap total energi yang dikonsumsi menggambarkan keragaman dan keseimbangan konsumsi penduduk Kabupaten Mukomuko.

Tabel 6 menggambarkan keberagaman dengan rincian sebagai berikut:

1. Kontribusi energi kelompok padi-padian sedikit melebihi kontribusi energi ideal, yaitu 50,91% dari 50,0% yang dianjurkan (ideal). Selama ini kita mengetahui bahwa konsumsi pangan masyarakat selalu didominasi oleh kelompok padi-padian terutama beras. Data ini menggambarkan ketergantungan masyarakat terhadap pangan dari kelompok padi-padian (beras) masih cukup tinggi.
2. Kontribusi energi kelompok umbi-umbian masih jauh dari kontribusi ideal/anjuran yaitu 0,69% (ideal 6,0%). Umbi-umbian juga merupakan bahan makanan sumber karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber

energi utama bagi tubuh. Sosialisasi yang lebih gencar melalui program-program dan kegiatan dari lintas sektoral tentang pentingnya mengkonsumsi pangan lokal seperti umbi-umbian ini perlu dilaksanakan secara intensive, sehingga dapat menekan angka konsumsi beras.

3. Kontribusi kelompok pangan hewani baru mencapai 10,32 % dari 12,0% yang diharapkan, hal ini berarti rata-rata konsumsi pangan hewani masyarakat Kabupaten Mukomuko belum mencapai angka ideal. Pangan hewani merupakan sumber protein hewani yang berfungsi sebagai zat pembangun berperan untuk pertumbuhan baik fisik maupun otak serta memelihara/mengganti jaringan sel yang rusak. Protein hewani umumnya bernilai gizi tinggi dan mudah dicerna. Konsumsi pangan hewani ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kecerdasan anak dan kreativitas serta produktivitas orang dewasa.
4. Kontribusi energi kelompok minyak dan lemak yaitu 14,28% (anjuan 10%). Data ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat Kabupaten Mukomuko telah mengkonsumsi kelompok pangan minyak dan lemak melebihi jumlah yang dianjurkan (ideal).
5. Kontribusi energi kelompok buah/biji berminyak sedikit diatas nilai anjuaran, yaitu 3,03 % (anjuan 3,0%). Konsumsi buah/biji berminyak ini berasal dari kelapa dan kemiri.
6. Kontribusi energi kelompok kacang-kacangan masih jauh dari ideal, yakni baru mencapai 2,56 % dari 5,0% yang dianjurkan. Masih rendahnya konsumsi kelompok kacang-kacangan memberikan pengaruh

terhadap tingkat konsumsi protein secara keseluruhan, karena kacang-kacangan merupakan sumber protein nabati. Konsumsi kacang-kacangan ini diharapkan dapat mencukupi dan mengimbangi protein hewani. Protein nabati merupakan protein alternatif yang mudah diperoleh karena harganya cukup terjangkau oleh masyarakat dibanding protein hewani.

7. Kontribusi energi kelompok gula yaitu 3,05 % (anjuan 5,0%). Data ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat Kabupaten Mukomuko mengkonsumsi kelompok gula kurang dari jumlah yang dianjurkan (ideal).
8. Kontribusi energi *kelompok sayur dan buah* sudah diatas anjuan, yaitu 6,53 % (anjuan 6,0 %). Konsumsi sayur dan buah yang sesuai dengan anjuan akan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat karena berfungsi sebagai zat pengatur (sumber vitamin dan mineral) serta berperan dalam metabolisme tubuh.
9. Kontribusi energi dari kelompok lain-lain berupa minuman dan bumbu-bumbuan adalah 1,7 % dari 3,0% yang dianjurkan.

Tabel 7. Keragaman Pola Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Mukomuko

No	Kelompok Pangan	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
		Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram per Hari	Kilogram per Tahun
1	Padi-padian				
	Beras	901,1	20,7	246,1	89,8
	Jagung	2,9	0,1	1,9	0,7
	Terigu	165,1	3,2	27,7	10,1
	Sub total Padi-padian	1.069,2	24,0	275,6	100,6
2	Umbi-umbian				
	Singkong	14,2	0,1	11,3	4,1
	Ubi Jalar	7,3	0,1	5,6	2,0
	Kentang	5,9	0,2	11,2	4,1
	Sagu	0,3	0,0	0,1	0,0
	Umbi Lainnya	1,3	0,0	1,2	0,4
	Sub total Umbi-umbian	29,0	0,4	29,4	10,7
3	Pangan Hewani				
	Daging Ruminansia	37,1	2,4	7,9	2,9
	Daging Unggas	60,3	4,0	19,8	7,2
	Telur	25,0	2,0	18,1	6,6
	Susu	22,3	0,8	5,3	1,9
	Ikan	72,0	13,5	81,0	29,6
	Sub total Pangan Hewani	216,6	22,7	132,2	48,2
4	Minyak dan Lemak				
	Minyak Kelapa	0,0	0,0	0,0	0,0
	Minyak Sawit	31,0	11,3	31,0	11,3
	Minyak Lainnya	2,4	0,9	2,4	0,9
	Sub total Minyak dan Lemak	33,5	12,2	33,5	12,2
5	Buah/Biji Berminyak				
	Kelapa	62,0	0,6	11,6	4,2
	Kemiri	1,6	0,0	0,2	0,1
	Sub total Buah/Biji Berminyak	63,5	0,6	11,8	4,3
6	Kacang-kacangan				
	Kacang Kedelai	50,7	4,2	18,1	6,6
	Kacang Tanah	1,3	0,1	0,3	0,1
	Kacang Hijau	1,4	0,1	0,8	0,3
	Kacang lain	0,5	0,0	0,2	0,1
	Sub total Kacang-kacangan	53,9	4,4	19,3	7,0
7	Gula				
	Gula Pasir	2,6	0,0	0,7	0,2
	Gula Merah	64,1	0,0	17,6	6,4
	Sub total Gula	61,6	0,0	16,9	6,2
8	Sayur dan Buah				
	Sayur	76,0	4,1	175,1	63,9
	Buah	61,1	1,0	120,4	44,0
	Sub total Sayur dan Buah	137,1	5,1	295,5	107,9

No	Kelompok Pangan	Kandungan Gizi		Berat Pangan	
		Energi Kkal/Hari	Protein Gram/Hari	Gram per Hari	Kilogram per Tahun
9	Lain-lain				
	Minuman	31,7	1,1	37,3	13,6
	Bumbu	3,9	0,1	9,9	3,6
	Subtotal Lain-lain	35,6	1,3	47,3	17,2

Sumber : Data Susenas Tahun 2024, BPS; data diolah oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko

Berdasarkan tabel 7 terlihat keragaman pola konsumsi pangan penduduk Kabupaten Mukomuko berdasarkan kelompok/jenis pangan sebagai berikut:

1. Padi-padian

Konsumsi pangan kelompok padi-padian masih didominasi oleh **beras**, yaitu sebesar 246,1 gram/kapita/hari atau 89,8 kg/kapita/tahun. Setelah itu disusul oleh terigu sebesar 27,7 gram/kapita/hari atau 10,1kg/kapita/tahun dan jagung sebesar 1,9 gram/kapita/hari atau 0,7 kg/kapita/tahun. Total konsumsi padi-padian adalah 275,6 gram/kapita/hari atau 100,6 kg/kapita/tahun. Konsumsi padi-padian ini kurang dari konsumsi anjuran, yaitu sebesar 289 gram/kapita/hari.

2. Umbi-umbian

Konsumsi total umbi-umbian sebesar 29,4 gram/kapita/hari atau 10,7 kg/kapita/tahun. Konsumsi umbi-umbian terbanyak adalah **singkong**, kentang, ubi jalar dan umbi lainnya dan sagu. Konsumsi umbi-umbian masih kurang dari anjuran, yaitu sebesar 105 gram/kapita/hari.

3. Pangan Hewani

Konsumsi total pangan hewani sebesar 132,2 gram/kapita/hari atau 48,2 kg/kapita/tahun. Konsumsi pangan hewani terbanyak berasal dari Ikan,

daging unggas, telur, daging ruminansia dan susu. Konsumsi pangan hewani ini kurang dari anjuran, yaitu sebesar 157 gram/kapita/hari.

4. Minyak dan Lemak

Konsumsi total minyak dan lemak sebesar 33,5 gram/kapita/hari atau 12,2 kg/kapita/tahun. Konsumsi minyak dan lemak terbanyak berasal dari minyak sawit. Konsumsi minyak dan lemak sudah melebihi anjuran, yaitu sebesar 21 gram/kapita/hari.

5. Buah/Biji Berminyak

Konsumsi total buah/biji berminyak sebesar 11,8 gram/kapita/hari atau 4,3 kg/kapita/tahun. Konsumsi terbesar buah/biji berminyak berasal dari kelapa. Konsumsi buah/biji berminyak sedikit diatas nilai anjuran, yaitu sebesar 11 gram/kapita/hari.

6. Kacang-Kacangan

Konsumsi total kacang-kacangan sebesar 18,1 gram/kapita/hari atau 6,6 kg/kapita/tahun. Konsumsi terbesar kacang-kacangan berasal dari **kacang kedelai**. Konsumsi kacang-kacangan ini masih kurang dari anjuran, yaitu sebesar 37 gram/kapita/hari.

7. Gula

Konsumsi total gula adalah sebesar 16,9 gram/kapita/hari atau 6,2 kg/kapita/tahun. Konsumsi terbesar gula berasal dari gula pasir. Konsumsi gula ini belum sesuai anjuran, yaitu sebesar 31 gram/kapita/hari.

8. Sayur dan Buah

Konsumsi total sayur dan buah adalah 295,5 gr/kapita/hari atau 107,9 kg/kapita tahun. Konsumsi terbanyak berasal dari sayur. Konsumsi sayur dan buah sudah melebihi dari anjuran, yaitu sebesar 262 gram/kapita/hari.

9. Lain-Lain

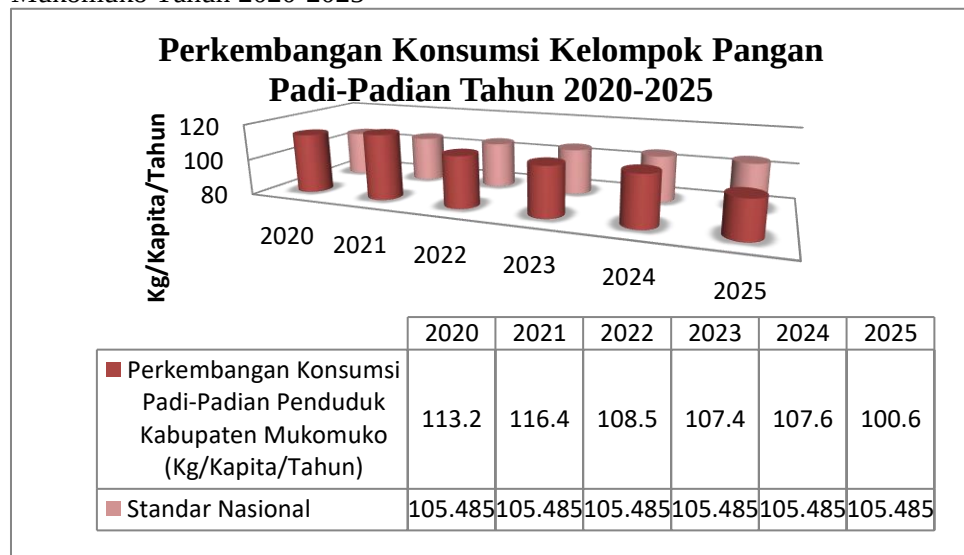
Konsumsi total jenis pangan lain-lain adalah sebesar 47,4 gram/kapita/hari atau 17,3 kg/kapita tahun. Konsumsi terbesar berasal dari minuman.

4.5. Perkembangan Konsumsi Pangan Penduduk Kabupaten Mukomuko Berdasarkan Kelompok Pangan Tahun 2020-2025

4.5.1 Kelompok Pangan Padi-Padian

Perkembangan Konsumsi Padi-padian Penduduk Kabupaten Mukomuko dapat dilihat pada grafik 4 berikut :

Grafik 4. Perkembangan Konsumsi Padi-Padian Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025

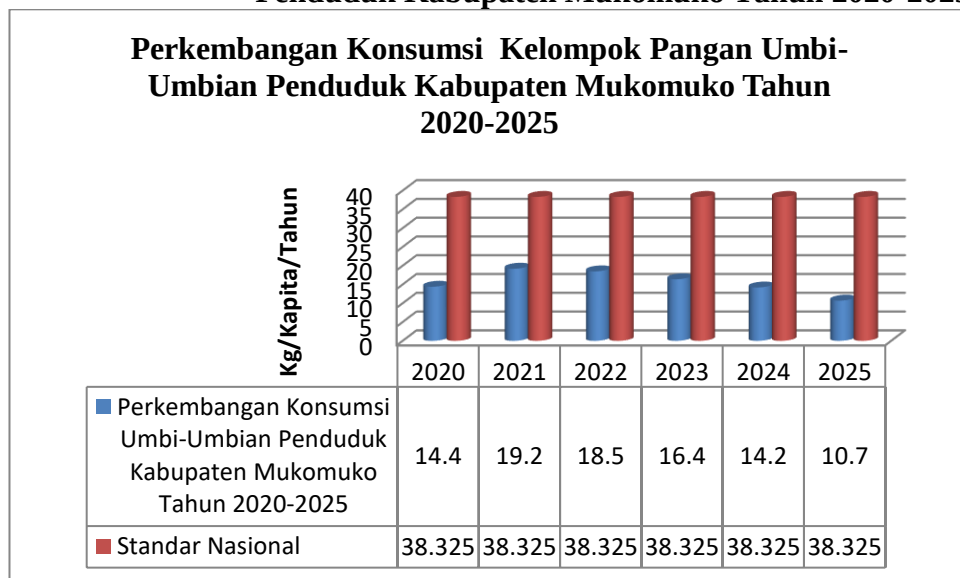


Grafik 4 memperlihatkan ada nya penurunan konsumsi kelompok pangan padi padian pada tahun 2025 (SUSENAS 2024) dari 107,4 kg/Kapita/Tahun menjadi 100,6 Kg/Kapita/Tahun. Angka konsumsi kelompok pangan padi-padian tahun 2025 ini dibawah target nasional yaitu 105,485 Kg/Kapita/Tahun. Dalam jangka waktu 5 (lima) tahun terakhir, angka konsumsi kelompok pangan padi-padian terjadi pada tahun 2021 (SUSENAS 2020) yaitu 116,4 Kg/Kapita/Tahun. Angka konsumsi kelompok padi-padian pada tahun 2024 ini telah melebihi standar nasional yang dikehendaki.

4.5.2 Kelompok Pangan Umbi-Umbian

Perkembangan kelompok pangan umbi-umbian penduduk Kabupaten Mukomuko dapat dilihat pada grafik 5 berikut :

Grafik 5.Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan Umbi-umbian Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025



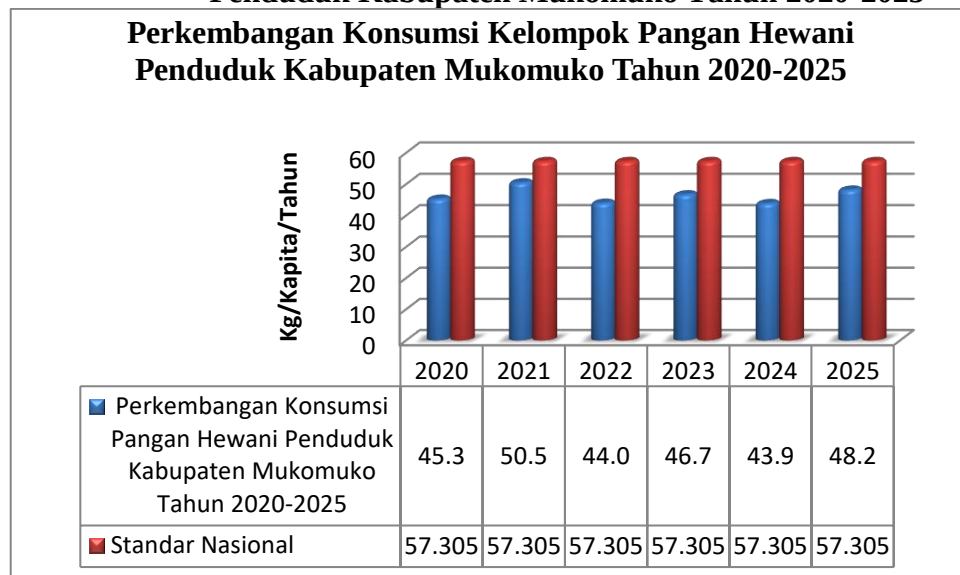
Konsumsi Kelompok Pangan Umbi-Umbian dalam jangka lima (5) tahun terakhir penduduk Kabupaten Mukomuko sangat jauh dibawah standar Nasional yang ditetapkan yaitu 38, 325 Kg/Kapita/Tahun. Pada

Tahun 2025 (SUSENAS 2024) terjadi penurunan konsumsi umbi-umbian dibandingkan tahun 2024 (SUSENAS 2023). Angka konsumsi tertinggi terjadi pada tahun 2021(SUSENAS 2020) yaitu sebesar 19,2 Kg/Kapita/Tahun.

4.5.3 Kelompok Pangan Hewani

Perkembangan konsumsi Kelompok Pangan Hewani penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025 dapat dilihat pada Grafik 5 berikut :

Grafik 6.Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan Hewani Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025

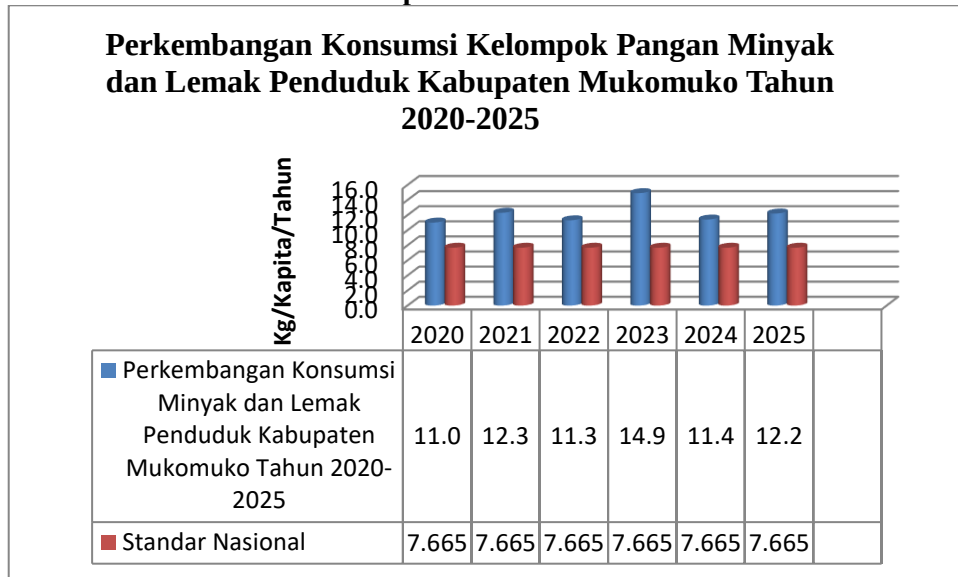


Konsumsi Kelompok Pangan Hewani selama lima (5) tahun terakhir dibawah standar Nasional yaitu 57,305 Kg/Kapita/hari.Namun terjadi peningkatan konsumsi kelompok pangan hewani di Tahun 2025 (SUSENAS 2024) sebesar 48,2kg/Kapita/Tahun dari 43,9 Kg/Kapita/Tahun di tahun 2024 (SUSENAS 2023).

4.5.4 Kelompok Pangan Minyak dan Lemak

Perkembangan konsumsi Kelompok Pangan Minyak dan Lemak Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025 dapat dilihat pada grafik 7 berikut :

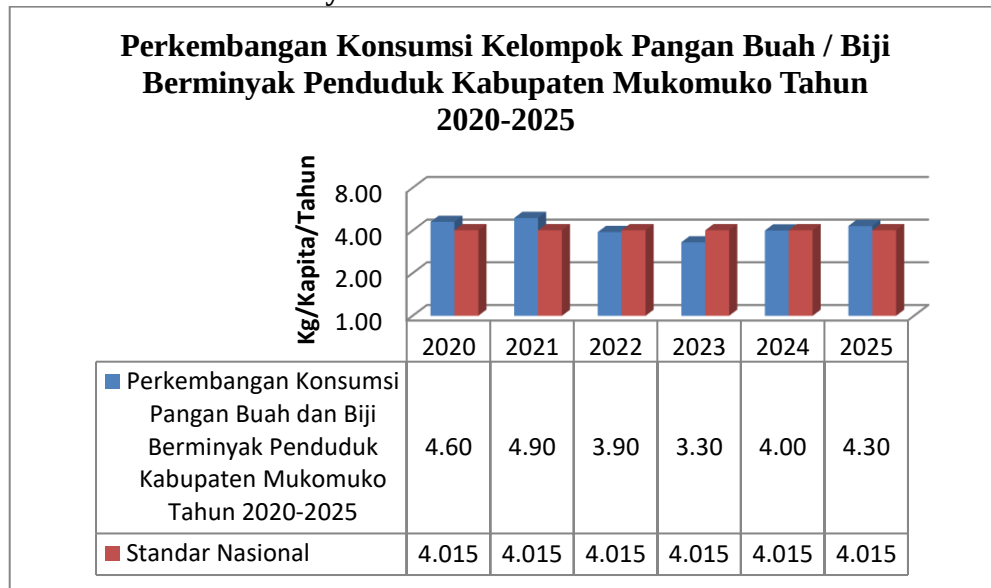
Grafik 7. Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan Minyak dan Lemak Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025



Angka konsumsi kelompok pangan lemak dan minyak selama lima (5) tahun terakhir selalu diatas angka konsumsi standar nasional. Terjadi peningkatan konsumsi kelompok pangan Minyak dan Lemak di Tahun 2025 (SUSENAS 2024) yaitu 12,2 Kg/Kapita/Tahun dari 11,4 Kg/Kapita/Tahun di Tahun 2024 (SUSENAS 2023).

4.5.5 Kelompok Pangan Buah /Biji Berminyak

Grafik 8. Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan Buah/Biji Berminyak Tahun 2020-2025



Grafik 8 menunjukkan perkembangan konsumsi kelompok pangan buah/biji berminyak penduduk Kabupaten Mukomuko tahun 2020-2025. Angka konsumsi kelompok pangan ini tidak terlalu jauh dari standar nasional yang ditetapkan yaitu 4.015 Kg/Kapita/Tahun. Terjadi peningkatan konsumsi kelompok pangan ini pada tahun 2025 (SUSENAS 2024) yaitu 4,30 Kg/Kapita/Tahun jika dibandingkan dengan tahun 2024 (SUSENAS 2023) dengan nilai 4,00 Kg/Kapita/Tahun.

4.5.6 Kelompok Pangan Kacang-Kacangan

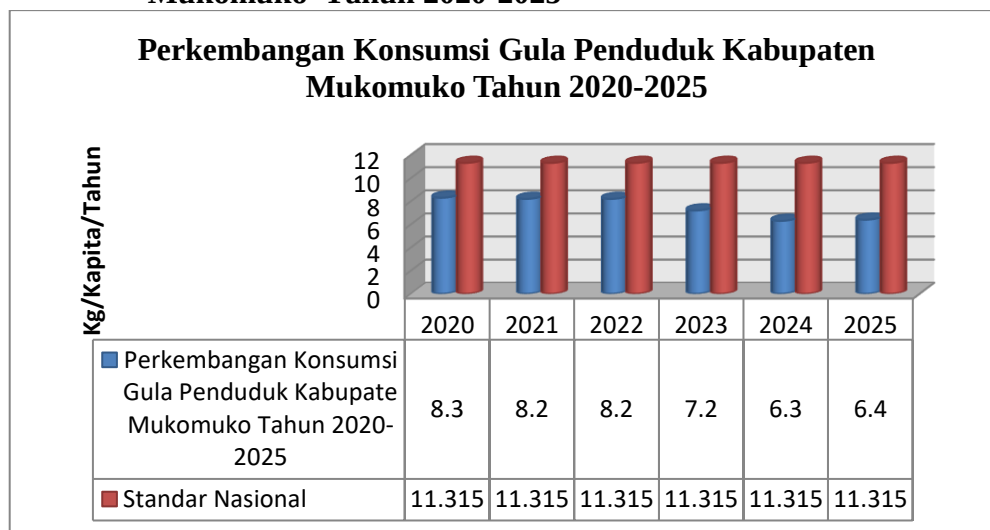
Grafik 9. Perkembangan Konsumsi Kelompok Pangan Kacang-Kacangan Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025



Selama lima (5) tahun terakhir angka konsumsi kelompok pangan kacang-kacangan jauh dibawah standar nasional yaitu 13,505 Kg/Kapita/Tahun Tahun 2025 (SUSENAS 2024) terjadi Peningkatan angka konsumsi kelompok pangan ini menjadi 7.0 Kg/Kapita /Tahun dari 6,3 Kg/Kapita/Tahun di Tahun 2024 (SUSENAS 2023).

4.5.7 Kelompok Pangan Gula

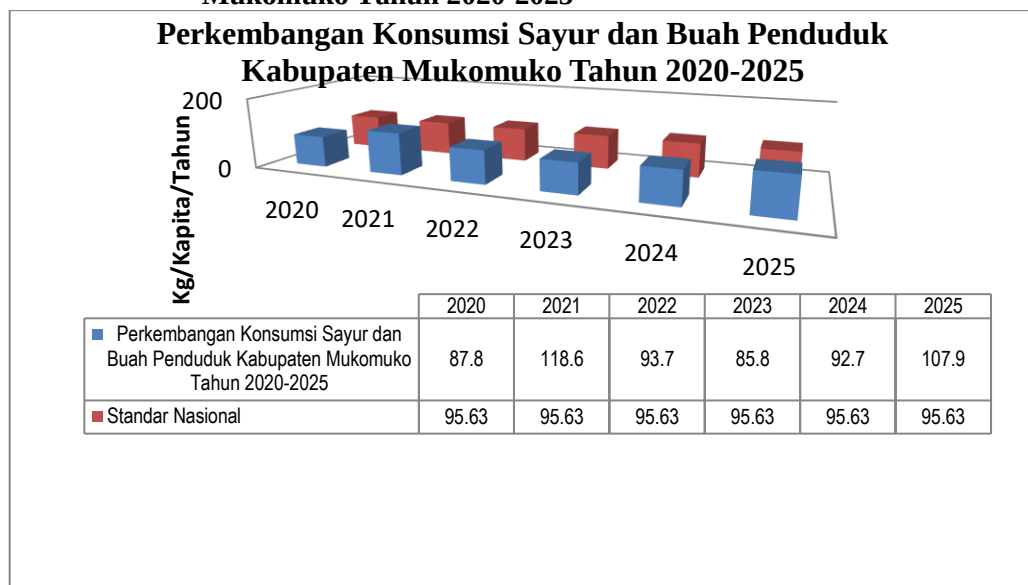
Grafik 10. Perkembangan Konsumsi Gula Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025



Grafik 10 menunjukkan angka konsumsi gula Penduduk Kabupaten Mukomuko selama lima (5) tahun terakhir selalu dibawah angka konsumsi standar nasional yaitu 11,315 Kg/Kapita/Tahun. Terjadi peningkatan konsumsi kelompok pangan gula di tahun 2025 (SUSENAS 2024) jika dibandingkan dengan tahun 2024 (SUSENAS 2023) sebesar 0,1 Kg/Kapita/Tahun.

4.5. Kelompok Pangan Sayur dan Buah

Grafik 11. Perkembangan Konsumsi Sayur dan Buah Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025

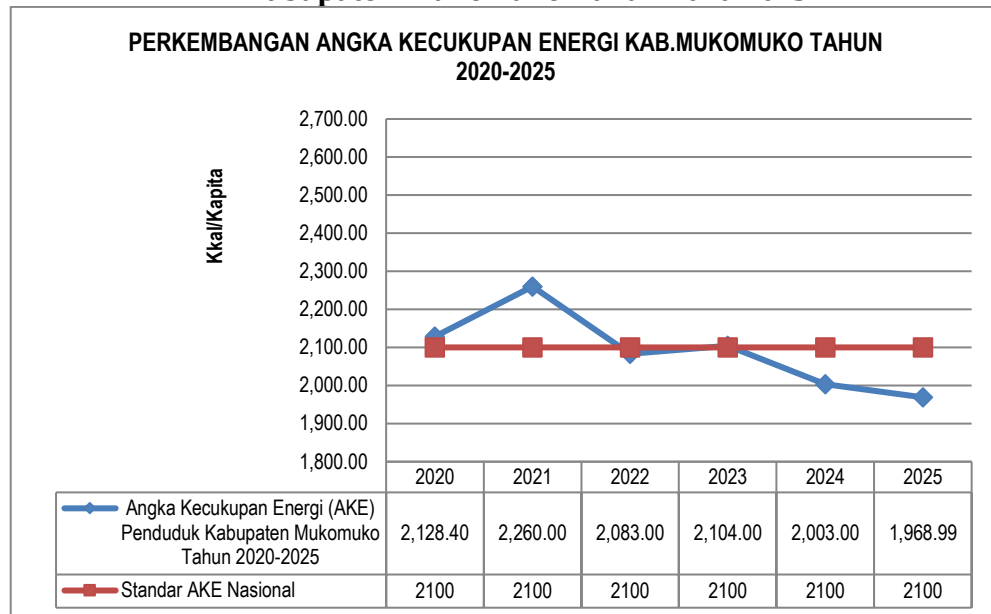


Angka konsumsi Kelompok sayur dan buah penduduk Kabupaten Mukomuko mengalami peningkatan pada tahun 2025 (SUSENAS 2024) 107,9Kg/Kapita/Tahun dan sudah melebihi angka konsumsi standar Nasional 95,63 Kg/Kapita/Tahun.

4.6. Perkembangan Konsumsi Energi dan Protein Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025

4.6.1 Perkembangan Konsumsi Energi Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025

Grafik 12. Perkembangan Angka Kecukupan Energi Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025

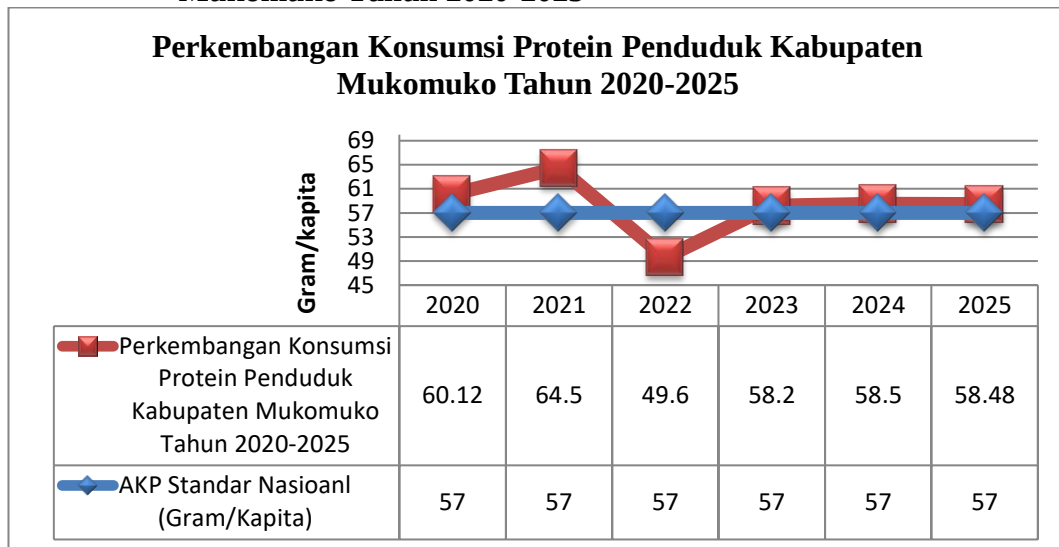


Perkembangan Konsumsi energi Penduduk Kabupaten Mukomuko selama lima (5) tahun terakhir (2020-2025) mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Angka Kecukupan Energi standar Nasional 2100 kkal/Kapita. Tahun 2025 (SUSENAS 2024) Angka Konsumsi Energi mengalami penurunan sebesar 34,01 point dibandingkan Tahun 2024 (SUSENAS 2023).

4.6.2 Perkembangan Konsumsi Protein Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025

Perkembangan konsumsi protein yang dinyatakan dalam Angka Kecukupan Protein (AKP) Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 13. Perkembangan Konsumsi Protein Penduduk Kabupaten Mukomuko Tahun 2020-2025



Konsumsi Protein Penduduk Kabupaten Mukomuko tahun 2025 (SUSENAS 2024) telah diatas standar Angka Kecukupan Protein Nasional 57 gram/kapita, dan mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan konsumsi protein di tahun 2024 (SUSENAS 2023).

4.7 Skor Pola Pangan Harapan Tingkat Ketersediaan dan Tingkat Konsumsi

Tabel 8. Perbandingan Skor PPH Tingkat Ketersediaan, Skor PPH Tingkat Konsumsi DAN Skor PPH Nasional

No	Kelompok Pangan	Tingkat Ketersediaan (1)		Tingkat Konsumsi (2)		Tingkat Nasional	
		Energi	Skor PPH	Energi	Skor PPH	Energi	Skor PPH
1	Padi-padian	1617	25	1069,19	25,00	1050	25
2	Umbi-umbian	47	0,97	29,00	0,69	126	2,5
3	Pangan Hewani	428	24	216,62	20,63	252	24
4	Minyak dan Lemak	310	5	299,92	5,00	210	5
5	Buah/Biji Berminyak	96	1	63,54	1,00	63	1
6	Kacang-kacangan	149	10	53,85	5,13	105	10
7	Gula	174	2,50	64,13	1,53	105	2,5
8	Sayur dan Buah	92	19,14	137,13	30,00	126	30
9	Lain-lain		-	35,61	0,00	63	0
Jumlah		2.913	87,61	1968,99	88,977	2100	100

Sumber: 1.Buku Neraca Bahan Makanan Tahun 2025 Dinas KetahananPangan Kabupaten Mukomuko;

2.Susenas Tahun 2024 Badan Pusat Statistk Kabupaten Mukomuko

3.Angka Kecukupan Protein Tingkat Ketersediaan 115 gram/kapita/hari

Berdasarkan Tabel 8 skor pola pangan harapan di tingkat ketersediaan adalah 87,61. Data tersebut berasal dari buku Neraca Bahan Makanan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko Tahun 2025 (Data Susenas dan Instansi terkait tahun 2024). Skor pola pangan harapan di tingkat konsumsi yaitu 88,97. Kelompok pangan di tingkat ketersediaan, skor nya dibawah tingkat konsumsi adalah Sayur dan Buah.

Kelompok pangan yang nilai skor pola pangan harapan tingkat ketersediaannya sama dan atau diatas nilai skor pola pangan harapan tingkat konsumsi adalah Padi-padian, umbi-umbian Pangan hewani, minyak dan lemak, buah/biji berminyak, kacang-kacangan, dan gula. Jika dibandingkan dengan standar konsumsi Nasional, maka kelompok pangan yang skor Pola Pangan harapannya berada dibawah standar nasional adalah Umbi-umbian serta, sayur dan buah.

Angka Kecukupan Protein di tingkat Ketersediaan adalah 115 gram/kapita/hari, sedangkan untuk nasional adalah 63 gram/kapita/hari. Angka Kecukupan Protein di Tingkat Konsumsi adalah 58,5 gram/kapita/hari, dan angka Kecukupan Protein di tingkat konsumsi secara nasional adalah 57 gram/kapita/hari.

4.8 Skor dan Komposisi Pola Konsumsi Pangan Menurut Strata Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024

4.8.1 Skor PPH Menurut Strata Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kuintil Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan Menurut Kuintil Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024

Kelompok Pengeluaran	Kuintil Pengeluaran Perkapita					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Pengeluaran Perkapita Makanan	426,102.54	611,900.84	779,371.50	988,714.10	1,371,763.65	835,024.62
Pengeluaran Perkapita Nonmakanan	321,929.00	426,364.80	566,756.33	749,828.10	1,546,729.27	722,146.60
Pengeluaran Perkapita	748,031.54	1,038,265.64	1,346,127.83	1,738,542.20	2,918,492.92	1,557,171.23

Berdasarkan data pengeluaran per kapita menurut kuintil pengeluaran, terlihat adanya pola peningkatan yang konsisten seiring naiknya tingkat kuintil. Pada pengeluaran per kapita makanan, kelompok kuintil 1 (terendah) memiliki rata-rata pengeluaran sebesar Rp426.102,54, kemudian meningkat pada kuintil 2 menjadi Rp611.900,84, kuintil 3 sebesar Rp779.371,50, kuintil 4 sebesar Rp988.714,10, dan mencapai nilai tertinggi pada kuintil 5 sebesar Rp1.371.763,65. Secara keseluruhan, rata-rata pengeluaran per kapita untuk makanan adalah Rp835.024,62.

Sementara itu, pengeluaran per kapita nonmakanan juga menunjukkan tren yang meningkat dari kuintil terendah hingga tertinggi. Pada kuintil 1, pengeluaran nonmakanan tercatat sebesar Rp321.929,00, kemudian naik menjadi Rp426.364,80 pada kuintil 2, Rp566.756,33 pada kuintil 3, Rp749.828,10 pada kuintil 4, dan mencapai Rp1.546.729,27 pada kuintil 5. Rata-rata pengeluaran per kapita nonmakanan secara keseluruhan adalah Rp722.146,60

Adapun Skor dan Komposisi Pola Konsumsi Pangan Tahun 2024 menurut strata pengeluaran Kabupaten Mukomuko adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Skor Pola Pangan Harapan Tahun 2024 Menurut Strata Pengeluaran

REKAPITULASI SKOR PPH KUINTIL PENGELUARAN PERKAPITA 1 -5 TAHUN 2024							
No	Keterangan		Skor PPH	ANGKA KECUKUPAN ENERGI		ANGKA KECUKUPAN PROTEIN	
				Kkal/kapita	%AKE	AKP	%AKP
1	Kuintil 1	748.031,54	64	1438	68,5	40,2	70,5
2	Kuintil 2	1.038.265,64	81,8	1828	87	49,7	87,2
3	Kuintil 3	1.346.127,83	90,7	2044	97,3	60,6	106,2
4	Kuintil 4	1.738.542,20	94,4	2496	118,9	78,5	137,7
5	Kuintil 5	2.918.492,92	89	1969	93,8	58,5	102,6

Berdasarkan tabel 10, skor Pola Pangan Harapan (PPH) menurut kuintil pengeluaran per kapita, terlihat bahwa peningkatan pengeluaran per kapita umumnya diikuti oleh peningkatan skor PPH, meskipun tidak sepenuhnya bersifat linier. Pada kuintil 1 dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebesar Rp748.031,54, skor PPH yang dicapai adalah 64, yang menunjukkan bahwa kualitas dan keberagaman konsumsi pangan masih relatif rendah.

Selanjutnya, pada kuintil 2 dengan pengeluaran per kapita Rp1.038.265,64, skor PPH meningkat menjadi 81,8, menandakan adanya perbaikan pola konsumsi pangan baik dari segi kuantitas maupun keragaman jenis pangan. Peningkatan ini berlanjut pada kuintil 3, di mana pengeluaran per kapita mencapai Rp1.346.127,83 dengan skor PPH sebesar 90,7, yang menunjukkan bahwa pola konsumsi pangan semakin mendekati pola pangan ideal.

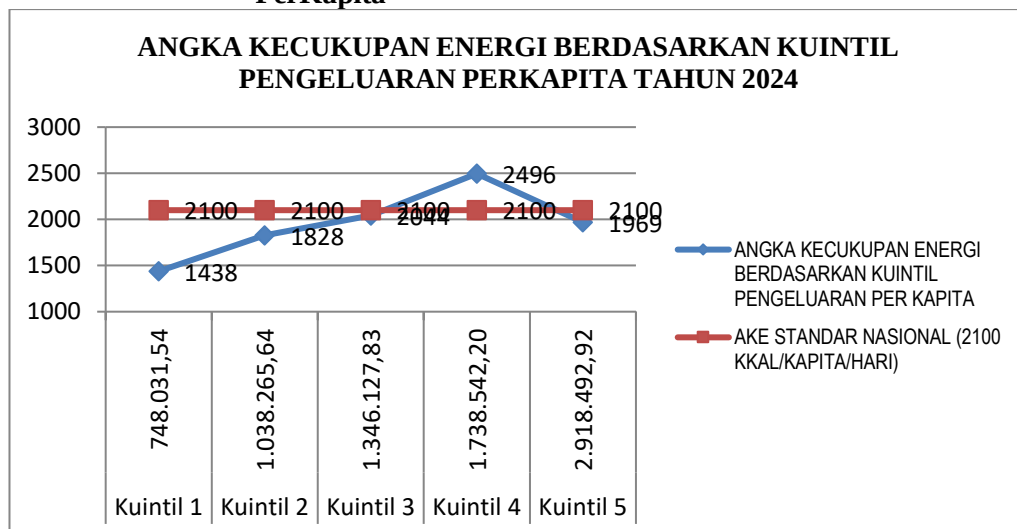
Kuintil 4 menunjukkan, meskipun pengeluaran per kapita meningkat menjadi Rp1.738.542,20, skor PPH hanya meningkat sedikit menjadi 94,4, yang merupakan skor tertinggi di antara seluruh kuintil. Hal ini mengindikasikan bahwa pada kelompok ini, konsumsi pangan sudah cukup beragam dan seimbang sesuai dengan konsep Pola Pangan Harapan.

Kuintil 5 menunjukkan dengan pengeluaran per kapita tertinggi sebesar Rp2.918.492,92, skor PPH justru menurun menjadi 89. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengeluaran yang lebih tinggi tidak selalu diikuti oleh kualitas pola konsumsi pangan yang lebih baik, kemungkinan disebabkan oleh pergeseran preferensi konsumsi ke arah pangan siap saji, makanan tinggi lemak dan gula, atau peningkatan pengeluaran nonpangan.

Secara keseluruhan, tabel ini menggambarkan bahwa tingkat pengeluaran per kapita berpengaruh terhadap skor PPH, namun terdapat batas tertentu di mana peningkatan pendapatan tidak lagi secara signifikan meningkatkan kualitas pola konsumsi pangan.

4.8.2 Angka Kecukupan Energi (AKE) Menurut Strata Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024

Grafik 14. Angka Kecukupan Energi Berdasarkan Kuintil Pengeluaran PerKapita



Berdasarkan data Angka Kecukupan Energi (AKE) menurut kuintil pengeluaran per kapita pada grafik 13, terlihat bahwa semakin tinggi kuintil pengeluaran, kecukupan energi cenderung meningkat, meskipun terdapat variasi pada kuintil tertinggi.

Grafik 13 menunjukkan pada kuintil 1, dengan pengeluaran per kapita sebesar Rp748.031,54, tingkat konsumsi energi tercatat 1.438 kkal/kapita atau setara dengan 68,5% AKE. Nilai ini menunjukkan bahwa konsumsi energi masih belum memenuhi kebutuhan energi yang dianjurkan, sehingga kelompok ini berpotensi mengalami kekurangan energi.

Kuintil 2 menunjukkan, konsumsi energi meningkat menjadi 1.828 kkal/kapita dengan tingkat kecukupan sebesar 87% AKE. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan kuintil 1, konsumsi energi pada kelompok ini masih berada di bawah standar kecukupan energi.

Selanjutnya, pada kuintil 3, konsumsi energi mencapai 2.044 kkal/kapita atau 97,3% AKE, yang menunjukkan bahwa kebutuhan energi hampir tercukupi dan mendekati angka kecukupan energi yang dianjurkan.

Konsumsi energi pada kuintil 4 meningkat signifikan hingga 2.496 kkal/kapita dengan tingkat kecukupan sebesar 118,9% AKE. Hal ini menandakan bahwa konsumsi energi pada kelompok ini telah melebihi kebutuhan energi yang dianjurkan.

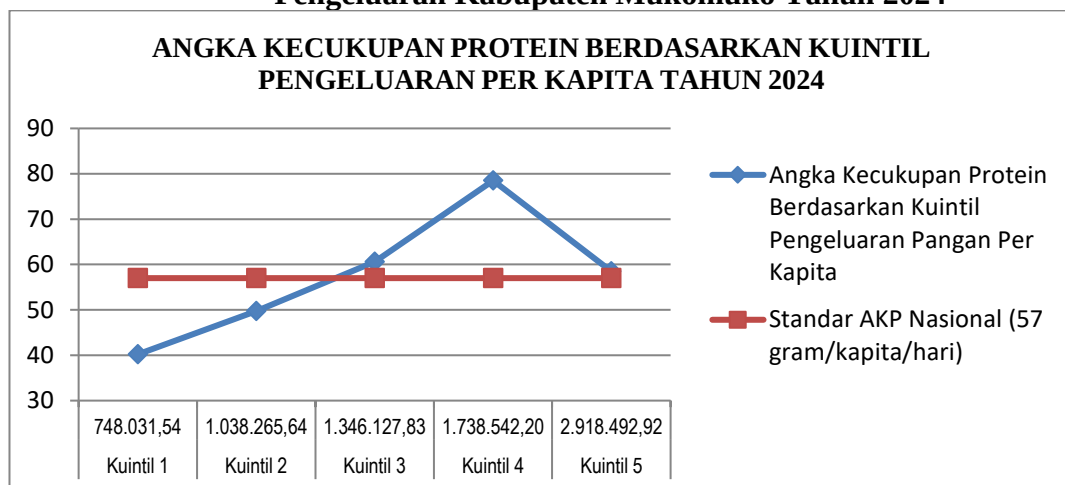
Kuintil 5 menunjukkan, meskipun memiliki pengeluaran per kapita tertinggi sebesar Rp2.918.492,92, konsumsi energi justru menurun menjadi 1.969 kkal/kapita atau 93,8% AKE. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya pengeluaran tidak selalu berbanding lurus dengan kecukupan

energi, yang kemungkinan disebabkan oleh perubahan pola konsumsi ke arah pangan nonpokok atau makanan siap saji yang relatif tinggi harga tetapi rendah kontribusi energi.

Secara keseluruhan, pembacaan AKE pada grafik ini menunjukkan bahwa kelompok dengan pengeluaran menengah (kuintil 3 dan 4) memiliki tingkat kecukupan energi yang paling optimal, sementara kelompok pengeluaran rendah masih menghadapi risiko kekurangan energi, dan kelompok pengeluaran tertinggi tidak selalu mencapai kecukupan energi maksimal.

4.8.3 Angka Kecukupan Protein (AKP) Menurut Strata Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024

Grafik 15. Angka Kecukupan Protein (AKP) Menurut Strata Pengeluaran Kabupaten Mukomuko Tahun 2024



Berdasarkan data Angka Kecukupan Protein (AKP) menurut kuintil pengeluaran per kapita tahun 2024, terlihat bahwa kecukupan protein cenderung meningkat seiring dengan naiknya kuintil pengeluaran, meskipun terdapat fluktuasi pada kuintil tertinggi.

Grafik 14 menunjukkan pada kuintil 1, dengan pengeluaran per kapita sebesar Rp748.031,54, konsumsi protein tercatat sebesar 40,2 gram/kapita atau setara dengan 70,5% AKP. Nilai ini menunjukkan bahwa konsumsi protein pada kelompok ini belum memenuhi angka kecukupan protein yang dianjurkan, sehingga berpotensi mengalami kekurangan asupan protein.

Kuintil 2 menunjukkan, konsumsi protein meningkat menjadi 49,7 gram/kapita dengan tingkat kecukupan sebesar 87,2% AKP. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan kuintil 1, konsumsi protein pada kelompok ini masih berada di bawah standar kecukupan protein.

Selanjutnya, pada kuintil 3, konsumsi protein mencapai 60,6 gram/kapita atau 106,2% AKP, yang menunjukkan bahwa kebutuhan protein telah terpenuhi dan bahkan sedikit melebihi angka kecukupan protein yang dianjurkan.

Grafik 14 menunjukkan pada kuintil 4, konsumsi protein meningkat secara signifikan hingga 78,5 gram/kapita dengan tingkat kecukupan sebesar 137,7% AKP. Hal ini menandakan bahwa konsumsi protein pada kelompok ini sudah jauh melebihi kebutuhan protein yang dianjurkan.

Namun, pada kuintil 5, meskipun memiliki pengeluaran per kapita tertinggi sebesar Rp2.918.492,92, konsumsi protein justru menurun menjadi 58,5 gram/kapita atau 102,6% AKP. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya pengeluaran tidak selalu diikuti oleh peningkatan konsumsi protein, yang kemungkinan disebabkan oleh perubahan pola konsumsi ke

arah pangan nonprotein atau peningkatan konsumsi pangan olahan yang relatif mahal namun rendah kandungan proteinnya.

Secara keseluruhan, pembacaan AKP pada grafik 14 ini menunjukkan bahwa kelompok dengan pengeluaran menengah (kuintil 3 dan 4) memiliki tingkat kecukupan protein yang paling optimal, sementara kelompok pengeluaran rendah masih berisiko mengalami kekurangan protein, dan kelompok pengeluaran tertinggi tidak selalu memiliki tingkat konsumsi protein yang paling tinggi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Hasil analisis konsumsi pangan penduduk Kabupaten Mukomuko berdasarkan Data Susenas Tahun 2024 diolah oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko Tahun 2025, menunjukkan tingkat kecukupan energi penduduk Kabupaten Mukomuko masih dibawah anjuran Tingkat Kecukupan Energi (AKE) standar nasional sebesar 1968,99 kkal/kapita/hari atau 93,8 % (ideal 2.100 kkal/kapita/hari). Tingkat Kecukupan Protein (AKP) sebesar 58,5 gram/kapita/hari atau 102,6 % diatas nilai anjuran yaitu 57 gram/kapita/hari.
- b. Skor PPH Kabupaten Mukomuko berdasarkan Data Susenas Tahun 2024 diolah oleh Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko Tahun 2025, adalah **88,97**. Skor PPH ini sudah memenuhi target Rencana Strategis (Renstra) Perubahan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Mukomuko Tahun 2021-2026 yaitu 89, dan cukup jauh dari target skor PPH Nasional yaitu 94,0 pada tahun 2025. Dilihat dari komposisi tingkat keragaman konsumsi pangan masyarakat masih belum sesuai anjuran.
- c. Struktur konsumsi pangan masih didominasi oleh kelompok padi-padian, dengan kontribusi energi sebesar 50,91% AKE, sedikit lebih tinggi dibandingkan standar PPH Nasional. Sementara itu, konsumsi pangan hewani, kacang-kacangan, umbi-umbian, dan gula masih

berada di bawah proporsi yang dianjurkan, yang mengindikasikan kurangnya keragaman pangan.

- d. Sebaliknya, kontribusi energi dari minyak dan lemak tergolong relatif tinggi dan melebihi standar PPH Nasional. Kondisi ini menunjukkan adanya kecenderungan pola konsumsi yang kurang seimbang dan berpotensi menimbulkan masalah gizi apabila berlangsung dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, skor PPH yang belum mencapai nilai ideal mencerminkan bahwa kualitas konsumsi pangan masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan pola makan yang lebih beragam, bergizi seimbang, dan berkelanjutan.
- e. Skor Pola Pangan Harapan tingkat ketersediaan adalah 87,61 dimana nilainya dibawah skor Pola Pangan Harapan Tingkat Konsumsi yaitu 88,97. Angka kecukupan protein tingkat ketersediaan adalah 115 gram/kapita/hari lebih tinggi dari Angka Kecukupan Protein tingkat konsumsi yaitu 58,48 gram/kapita/hari.
- f. Berdasarkan rekapitulasi Skor Pola Pangan Harapan (PPH) menurut kuintil pengeluaran per kapita Tahun 2024, terlihat adanya perbedaan kualitas dan kecukupan konsumsi pangan antar kelompok pengeluaran.
- g. Kelompok Kuintil 1 memiliki skor PPH terendah, yaitu 64, dengan tingkat kecukupan energi sebesar 68,5% AKE dan kecukupan protein 70,5% AKP. Kondisi ini menunjukkan bahwa rumah tangga pada kelompok pengeluaran terendah masih mengalami kekurangan energi dan protein, serta kualitas konsumsi pangan yang belum beragam dan seimbang.

- h. Pada Kuintil 2, skor PPH meningkat menjadi 81,8, dengan tingkat kecukupan energi 87% AKE dan protein 87,2% AKP. Meskipun terjadi perbaikan dibandingkan kuintil sebelumnya, konsumsi pangan pada kelompok ini masih belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan gizi yang dianjurkan.
- i. Kuintil 3 menunjukkan kondisi yang relatif lebih baik dengan skor PPH 90,7. Tingkat kecukupan energi mencapai 97,3% AKE, sementara kecukupan protein sudah melebihi kebutuhan yaitu 106,2% AKP. Hal ini menandakan bahwa kelompok ini mulai mencapai pola konsumsi pangan yang lebih seimbang.
- j. Pada Kuintil 4, skor PPH meningkat menjadi 94,4, dengan tingkat kecukupan energi 118,9% AKE dan protein 137,7% AKP. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsumsi pangan tidak hanya mencukupi, tetapi cenderung berlebih, terutama pada asupan energi dan protein.
- k. Sementara itu, Kuintil 5 memiliki skor PPH sebesar 89, dengan tingkat kecukupan energi 93,8% AKE dan protein 102,6% AKP. Meskipun tingkat pengeluaran paling tinggi, skor PPH pada kuintil ini justru lebih rendah dibandingkan Kuintil 3 dan 4, yang mengindikasikan bahwa tingginya pengeluaran tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas pola konsumsi pangan.

6.2 Saran

- a. Pola Pangan Harapan (PPH) hendaknya dapat dijadikan kebijakan operasional bagi pemerintah daerah khususnya Kabupaten Mukomuko dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan.
- b. Untuk meningkatkan konsumsi energi dan konsumsi protein Penduduk Kabupaten Mukomuko, Dinas Ketahanan Pangan perlu menggiatkan kembali Pola Konsumsi Pangan yang beragam bergizi seimbang dan aman (B2SA).
- c. Pendekatan PPH dapat digunakan untuk melihat tingkat keberagaman konsumsi pangan masyarakat yang berbasis keseimbangan komposisi gizi. Berdasarkan skor PPH ini akan dapat dilakukan prediksi mengenai jumlah dan jenis pangan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan penduduk agar mencapai skor PPH ideal pada tahun sasaran. Sehingga dapat direncanakan produksi pangan wilayah dengan tetap memperhatikan daya dukung pangan wilayah yang dimiliki.
- d. Mendorong diversifikasi pangan, khususnya dengan meningkatkan konsumsi pangan sumber protein hewani dan nabati, seperti ikan, telur, daging, serta kacang-kacangan, guna memperbaiki keseimbangan zat gizi.
- e. Mengurangi ketergantungan pada padi-padian sebagai sumber energi utama dengan memanfaatkan pangan lokal alternatif, seperti umbi-umbian dan pangan non-beras

- f. Mengendalikan konsumsi minyak dan lemak agar sesuai dengan proporsi yang dianjurkan, melalui edukasi pola makan sehat dan pemilihan cara pengolahan pangan yang lebih sehat.
- g. Dalam rangka meningkatkan kualitas konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Mukomuko demi tercapainya skor Pola Pangan Harapan (PPH) ideal maka Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan perlu dilanjutkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan.
- h. Analisa Konsumsi Pola Pangan Harapan dapat dijadikan sebagai target produksi bagi Dinas/Instansi terkait seperti Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan.
- i. Untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang makanan yang beragam, bergizi, seimbang dan aman sejak usia dini perlu dilakukan melalui sosialisasi dan instruksi konsumsi pangan lokal non beras.
- j. Diversifikasi konsumsi pangan perlu diiringi dengan perkembangan produk non beras dengan teknologi pengolahan untuk meningkatkan cita rasa dan citra pangan lokal agar mempunyai daya saing dengan pangan lainnya yang telah ada dalam pola konsumsi masyarakat. Dengan perbaikan tersebut diharapkan masyarakat tertarik untuk mensubstitusikan beras dengan sumber karbohidrat lokal lainnya.

LAMPIRAN

